

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya sebagai suatu fondasi hidup bagi setiap komunitas masyarakat adat di Indonesia. Untuk itulah sejumlah perangkat kebudayaan Indonesia telah diakui dunia melalui UNESCO terhadap budaya yang bersifat benda maupun tak benda. Pengakuan tersebut tidak hanya sebatas kebanggaan belaka tetapi perlu didayagunakan dan dikembangkan agar budaya dapat membawa manfaat secara rohaniah dan batiniah sebagaimana yang dicita-citakan para pendiri bangsa ini (Sitokdana, 2015).

Keberagaman suku bangsa di Indonesia juga berpengaruh terhadap system perkawinan dalam masyarakat. Pada masyarakat suku *Tialo* Sulawesi Tengah Kabupaten Moutong sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang disebut dengan *Popene'e* dalam tradisi upacara perkawinan. Upacara perkawinan misalnya, merupakan suatu sistem nilai budaya yang memberi arah dan pandangan untuk mempertahankan nilai-nilai hidup, terutama dalam hal mempertahankan dan melestarikan keturunan. Dalam Islam, perkawinan merupakan sunnah Rasulullah SAW, yang bertujuan untuk melanjutkan keturunan dan menjaga manusia agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan keji yang sama sekali tidak diinginkan oleh agama.

Bagi masyarakat di Sulawesi tengah khususnya suku *Tialo* dan masyarakat di Indonesia pada umumnya, perkawinan merupakan penyatuan dua keluarga besar dari kedua mempelai. Tak heran jika perkawinan adat suku *Tialo* tidak hanya

melibatkan keluarga inti kedua mempelai, tapi juga seluruh keluarga besar sehingga

tak jarang jika saudara, kakak dan adik, paman dan bibi, serta para sesepuh ikut terlibat dalam mempersiapkan perkawinan si mempelai. Upacara perkawinan di daerah Sulawesi Tengah khususnya daerah Moutong yang mayoritas adalah suku *Tialo* banyak dipengaruhi oleh ritual-ritual sakral dengan tujuan agar perkawinan berjalan dengan lancar dan kedua mempelai mendapat berkah dari Tuhan. *Tialo* adalah suku bangsa yang mendiami di wilayah Kecamatan Tomini, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam penelitian lapangan tentang sistem budaya masyarakat terasing di Sulawesi Tengah yang dilakukan oleh Anrini Sofion dan Tri Choesianto (1986), orang *Tialo* diperkirakan tidak hanya berdiam di Kecamatan lain dalam Kabupaten Donggala, bahkan ada pula yang berdiam di wilayah Kabupaten Poso dan Banggai. Budaya itu pula di bawanya hingga ke wilayah lain seperti di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong sejak dahulu hingga sekarang.

Kehidupan masyarakat *Tialo* terdapat adat istiadat yang masih terus dipertahankan hingga saat ini. Adat istiadat dalam kehidupan masyarakat *Tialodi* Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong adalah *adat boti* (adat perkawinan). Upacara adat perkawinan nikahan suku *Tialo* terdiri atas beberapa tahapan. Salah satu tahapan yang ada di dalamnya adalah kunjungan pertama pengantin perempuan ke rumah pengantin laki-laki (*popene'e*) yang dilakukan setelah upacara perkawinan selesai. Hal tersebut tentunya dilakukan sesuai dengan adat perkawinan di daerah setempat dengan tidak mengabaikan

ketentuan hukum adat perkawinan yang diberlakukan oleh hukum agama terhadap pelaksanaan adat perkawinan. Dalam hal ini berupa tata aturan, simbol-simbol, ungkapan-ungkapan, bahkan alat serta bahasa yang digunakan pada tiga tahapan upacara adat perkawinan tersebut. Semua aspek tersebut merupakan media komunikasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya (Arifudin, 2018).

Globalisasi juga telah menimbulkan efek samping berupa pengikisan nilai-nilai luhur budaya bangsa, digantikan dengan budaya asing yang seringkali bertentangan dengan budaya yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan bentuk ketidakmampuan individu masyarakat dalam menghadapi dinamika sosial budaya melalui proses belajar dari budaya asing, baik akulturasi maupun asimilasi. Seiring dengan kian pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, arus globalisasi juga semakin menyebar ke segenap penjuru dunia. Penyebarannya berlangsung secara cepat dan meluas, tak terbatas pada negara-negara maju dengan pertumbuhan ekonomi tinggi, tapi juga melintasi batas negara-negara berkembang dan miskin dengan pertumbuhan ekonomi rendah. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan derasnya arus globalisasi merupakan dua proses yang saling terkait satu sama lain. Keduanya saling mendukung. Tak ada globalisasi tanpa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga berjalan lambat jika masyarakat tidak berpikir secara global (Mubah, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan *popene'e* di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong mulai jarang

dilaksanakan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai tradisi dalam pelaksanaan *popene'e* pada perkawinan. Padahal *popene'e* merupakan warisan budaya dalam hal ini adat perkawinan suku *tialo* Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong yang memiliki simbol-simbol dan makna tertentu, serta memiliki hubungan erat dan dianggap penting bagi kehidupan masyarakat suku *tialo* Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong khususnya pada upacara adat perkawinan suku *tialo*. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Makan Simbolik *Popene'e* Dalam Perkawinan Suku *Tialo* Di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana makna simbolik *popene'e* dalam perkawinan suku *tialo* di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah?”

1.2 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yakni Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *popene'e* dan makna simbolik prosesi *popene'e* dalam perkawinan suku *tialo* Di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah.

1.3 Manfaat

1. Dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan *popene'e* dan makna simbolik prosesi *popene'e* dalam perkawinan suku *tialo* di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong.
2. Dapat menjelaskan bagaimana pentingnya prosesi *popene'e* dalam perkawinan suku *tialo* di Desa Moutong Timur Kecamatan Moutong.